

## **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY***

### ***IMPROVING MOTIVATION TO LEARN SOCIAL STUDIES BY USING THE COURSE REVIEW HORAY***

Oleh: Vivi Yuniati, PSD/PGSD, [vikuadrat@gmail.com](mailto:vikuadrat@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas V B SD N Pundung Bantul. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SD N Pundung Bantul yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan skala psikologi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *course review horay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil skala motivasi belajar IPS siswa pada pra siklus adalah 66% dengan kriteria sedang, meningkat pada siklus I menjadi 72% dengan kriteria sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 84% dengan kriteria tinggi.

Kata kunci: *motivasi belajar IPS, metode pembelajaran course review horay*

#### **Abstract**

*This study was aimed to improve motivation in learning social studies by using the Course Review Horay learning method for 5th B grade students of SD N Pundung Bantul. This type of the study is action research, it was using a model from Kemmis and Mc. Taggart. The subject of this study was 5th B grade students of SD N Pundung Bantul, there are 29 students. The data collection techniques were used observation and psychology scale. The data collection instruments were used observation sheets and motivation learning scale. The data analysis techniques used quantitative descriptive data analysis and qualitative descriptive. The result of the study was showed that the use of Course Review Horay method could improve students' learning motivation to learn social studies. The result of students' motivation learning to learn social studies scale in pre-action were 66% include medium category, then there was an increasing in the first cycle to 72% include medium category, then it has the great increasing in the second cycle of the action to 84% include high category.*

Keywords: *motivation to learn social studies, course review horay learning method*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses usaha mendewasakan individu baik secara jasmani maupun rohani agar dapat mengembangkan kemampuannya, sehingga individu tersebut mampu hidup selaras dengan alam dan lingkungan masyarakat. Usaha yang dilakukan dalam pendidikan dapat ditempuh melalui pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat terjadi di lingkungan sekolah seiring adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah, menguraikan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien”. Maka, melalui proses pembelajaran yang optimal diharapkan pendidikan dapat membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar melibatkan berbagai macam komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, tujuan, isi, serta metode pembelajaran. Salah satu komponen

pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Guru sebagai fasilitator hendaknya mendampingi siswa dalam mengembangkan potensinya. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi model atau teladan, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran sehingga keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Sanjaya, 2015: 198).

Guru dalam proses pembelajaran saat ini menerapkan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran inovatif bersifat student center yang menuntut keaktifan dalam menumbuhkan kemampuan setiap siswa. Sejalan dengan hal itu Nurdyansah & Eni (2016: 8) mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, karena siswa merupakan subyek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Sehingga pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, menemukan kebutuhan siswa, serta mendorong siswa mewujudkan idenya.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 berisi berbagai muatan pembelajaran tematik salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan sosial (IPS). IPS di sekolah dasar mempelajari aspek kehidupan sosial, interaksi dalam masyarakat, dan sejarah bangsa. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran IPS akan mempunyai bekal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai untuk dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan menjadi warga negara yang baik. Solihatin dan Raharjo

(2007: 15) menyampaikan bahwa tujuan pendidikan IPS pada dasarnya adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan di dalamnya. Motivasi menjadi pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa yang memiliki motivasi baik maka akan muncul dalam diri siswa dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Melalui motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas belajarnya sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif. Menurut Sanjaya (2015: 249) siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya ketika motivasi belajar siswa rendah maka prestasi belajar yang dimiliki siswa juga akan rendah.

Motivasi berperan penting sebagai penggerak untuk mencapai prestasi. Motivasi penting dalam pembelajaran karena memberikan semangat, membuat belajar lebih bermakna, serta memelihara ketahanan belajar. Siswa yang telah mempunyai motivasi dalam dirinya ditunjukkan dalam sikap maupun perilakunya. Oleh karena itu motivasi yang telah tertanam dalam diri siswa akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkesan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa terdapat beberapa masalah di kelas pada pembelajaran tematik bermuatan IPS di kelas V B SD N Pundung. Permasalahan tersebut

diantaranya motivasi belajar IPS siswa rendah, dan guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ditandai dengan berbagai indikator seperti yang disampaikan oleh Kompri (2015: 247-248), diantaranya daya konsentrasi tinggi, mampu melakukan aktivitas sesuai dengan instruksi guru, memiliki rasa percaya diri, dan penuh semangat. Akan tetapi, ketika pembelajaran terjadi di kelas V B SD N Pundung, terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang, siswa saling mengobrol dan bercerita dengan temannya. Ketika diskusi berlangsung siswa ramai, menimbulkan suara-suara gaduh, berjalan-jalan, dan meminjam barang milik temannya. Waktu pelaksanaan presentasi suara siswa kurang lantang serta tatapan muka tidak mengarah ke pendengar. Sedikit siswa yang menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Selain itu terdapat siswa yang tidak membawa alat pembelajaran yang diminta oleh guru. Berbagai perilaku siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru kelas V B SD Negeri Pundung yang mengungkapkan bahwa memang benar siswa memiliki motivasi belajar rendah, karena dalam proses pembelajaran siswa ramai, kurang percaya diri, serta saat guru bertanya siswa malas menjawab, dan pertanyaan hanya dijawab dengan asal. IPS menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dipahami dan membosankan. Ruang lingkup materi IPS di kelas V cukup luas dibanding pembelajaran lain. Guru juga menyampaikan bahwa konsep dalam IPS jarang didengar siswa. Selain itu siswa

*Peningkatan Motivasi Belajar .... (Vivi Yuniati) 1.243*  
juga perlu menghapuskan berbagai materi untuk dikuasai.

Metode yang digunakan guru juga kurang bervariasi. Kegiatan belajar IPS di kelas V B SD N Pundung sudah pernah menggunakan beberapa metode belajar seperti diskusi dan menempel jawaban, tetapi ceramah masih menjadi metode yang dominan digunakan guru. Sedangkan ceramah memiliki kekurangan yaitu monoton dan membosankan, menjadikan pembelajaran tidak aktif sehingga motivasi belajar siswa rendah, serta metode ceramah menyulitkan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pemilihan metode pembelajaran IPS yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Peneliti memilih metode *course review horay* untuk membangkitkan motivasi belajar. Menurut Huda (2013: 230-231) pembelajaran menggunakan *course review horay* ini dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Huda menambahkan struktur *course review horay* menarik dan mendorong siswa terlibat ke dalamnya, tidak monoton karena diselingi hiburan, semangat belajar meningkat karena suasana pembelajaran menyenangkan, serta kerjasama siswa semakin terlatih. Kelebihan yang dimiliki *course review horay* sesuai dengan karakteristik anak usia SD menurut Desmita, (2011: 35) yaitu (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan ataupun melakukan sesuatu secara

langsung. Dengan demikian, maka kelebihan yang dimiliki metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana pembelajaran berkelompok yang menyenangkan dan diselingi hiburan.

Berdasar uraian di atas peneliti metode pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “Peningkatan motivasi belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *course review horay* pada siswa kelas V B SD N Pundung Bantul”.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *course review horay* pada siswa kelas V B SD N Pundung Bantul. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V B SD N Pundung Bantul menggunakan metode belajar *course review horay*? Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V B SD N Pundung Bantul menggunakan metode belajar *course review horay*. adapun manfaat yang diperoleh dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Menurut Sardiman (2007: 75) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai. Keseluruhan dikarenakan umumnya ada beberapa motif yang menggerakkan siswa untuk belajar. Peranan motivasi yang khas menumbuhkan gairah siswa, senang dan semangat belajar.

Peneliti mengkombinasikan pendapat Kompri (2015: 247-248) serta Uno & Nurdin (2011: 253), bahwa indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari : (1) tekun mengerjakan tugas, (2) semangat yang tinggi ketika pembelajaran, (3) rasa ingin tahu tinggi, (4) percaya diri, (5) daya konsentrasi tinggi, dan (6) tidak mudah putus asa menghadapi tantangan.

Menurut Susanto (2016: 137) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dalam memberi wawasan kepada siswa di tingkat dasar maupun menengah. IPS diarahkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, sehingga dapat mengembangkan konsep dan keterampilan berpikir kritis. Ilmu pengetahuan ini juga dikembangkan berdasar realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa. Melalui IPS maka siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan negara.

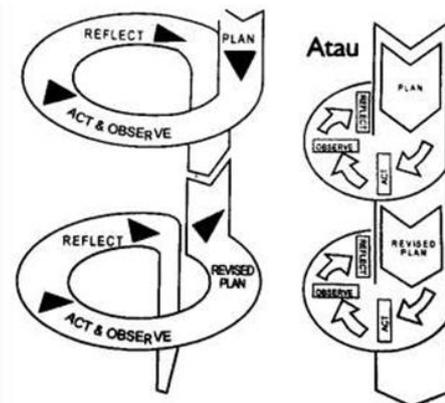
Huda (2011: 229) mengemukakan bahwa *course review horay* merupakan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena siswa yang dapat menjawab benar dapat berteriak hore atau yel-yel yang disukai. Metode ini menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal yang dituliskan pada kotak yang diberi nomor. Selain itu metode ini juga membantu siswa untuk belajar dengan baik melalui diskusi kelompok.

Langkah metode pembelajaran *course review horay* sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi belajar, (2) Guru menyajikan materi sesuai topik bahasan, (3) Guru

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi dkk (2015: 26) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari suatu perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses dari awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. Maka PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan proses dan hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & McTaggart (Sumber: Kusumah & Dwitagama, 2010: 21)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember-Maret semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N Pundung yang beralamat di Kradenan, Girirejo, Imogiri, Bantul.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SD N Pundung Bantul. Jumlah siswa yang ada di kelas V B ada 29 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

dan siswa melakukan tanya jawab, (4) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, (5) Siswa diminta membuat kotak yang berjumlah 9/16/25 lalu diisi angka sesuai selera siswa, (6) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban hasil diskusi ke kotak yang nomornya disebutkan guru, jika benar diberi tanda benar (√) dan yang salah diisi dengan tanda silang (x), (7) Kelompok yang mendapat tanda benar (√) secara vertical, horizontal, maupun diagonal maka harus berteriak hore atau yel-yel yang telah disepakati, (8) Nilai siswa dihitung dari banyaknya yel-yel atau horay yang diteriakkan siswa, (9) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki metode *course review horay* maka diharapkan dapat mendukung terciptanya motivasi belajar siswa yang lebih baik sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Risva Novianti Umayu pada tahun 2018 mengenai “Penerapan Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Sub Tema Organ Gerak Hewan di Kelas V SDN 043CimuncangKota. Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)”. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Yuli Rahmawati pada tahun 2015 tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Strategi Course Review Horay (CRH) Pada Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas IV MI Negeri Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tindakan yang dilakukan dapat dijelaskan ke dalam paparan sebagai berikut.

### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk menyiapkan dan merancang tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai masalah serta perencanaan perbaikan pembelajaran. Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun lembar observasi dan skala motivasi belajar. Pada penelitian ini, perencanaan dibuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*.

### 2. Tindakan dan observasi

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan fokus masalah. Sedangkan peneliti melakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*. Selain itu, peneliti juga membagikan lembar skala motivasi belajar kepada siswa kelas V B. Tindakan dalam penelitian ini yaitu menerapkan penggunaan metode *course review horay* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Refleksi

Refleksi berfungsi untuk melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dengan pengamat atau observer. Hasil dari refleksi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya.

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan skala psikologi. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan skala motivasi belajar IPS.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran ketika guru mengimplementasikan metode *course review horay*. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika peningkatan motivasi belajar IPS siswa. Data kuantitatif berisi data hasil observasi dan skala motivasi belajar IPS metode *course review horay*. Cara menghitung persentase skor berdasarkan observasi dan skala motivasi belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Yoni (2010: 177).

Tabel 1. Kriteria Pedoman Penilaian

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat tinggi
76% - 85%	Tinggi
60% - 75%	Sedang
55% - 59%	Rendah
<54%	Sangat rendah

(Purwanto, 2013:103)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan peneliti melaksanakan pra siklus dengan membagikan lembar skala motivasi belajar IPS kepada siswa kelas V B untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung

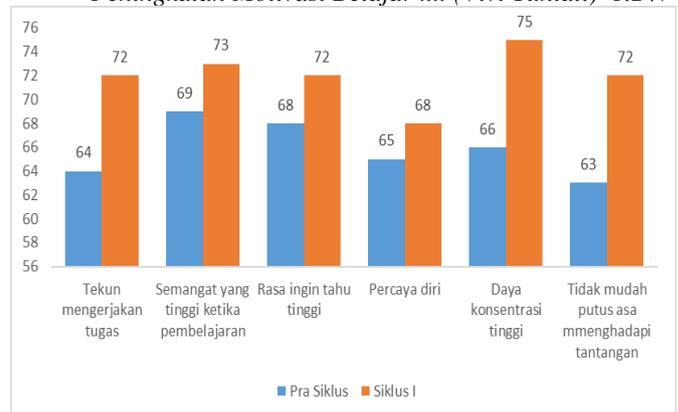
sebelum diberi tindakan melalui skala motivasi belajar. Skor skala pada pra siklus secara singkat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 2. Diagram hasil skor skala motivasi belajar IPS pra siklus.

Hasil skala motivasi belajar siswa pada pra siklus dengan hasil rata-rata 66 % yang masih jauh dari kriteria keberhasilan yaitu mencapai rata-rata  $\geq 76\%$ . Sagala (2010: 153) menyatakan bahwa salah satu upaya membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu melalui metode pembelajaran yang variatif karena akan mengurangi kebosanan siswa. Widiasworo (2015: 127) mengungkapkan melalui metode yang bervariasi, semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran akan bertambah, sehingga siswa akan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang variatif yaitu *course review horay*. Metode pembelajaran *course review horay* menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal yang dituliskan pada kotak yang diberi nomor.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil skor skala menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 72% dengan kriteria sedang.



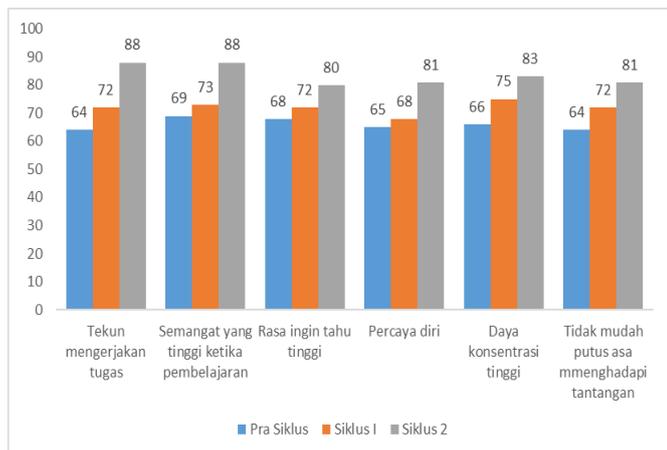
Gambar 3. Diagram hasil skor skala motivasi belajar IPS pra siklus dan siklus I.

Hasil skor skala masih di bawah kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Saat penelitian pada siklus I berlangsung, terdapat beberapa kendala sehingga pelaksanaan tindakan belum tercapai dengan maksimal. Peneliti dan guru melakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut yang diterapkan pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masih kurang aktif melakukan tanya jawab dengan guru, Jumlah soal 25 melebihi alokasi jam pembelajaran IPS, siswa masih belum semangat dalam meneriakkan yel-yel, serta media yang digunakan guru kurang menampilkan template dan video yang menarik perhatian siswa.

Hasil refleksi siklus I di atas, dievaluasi dan diperbaiki sehingga menjadi rekomendasi yang dilaksanakan pada siklus II. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan berupa bintang dan setiap tiga bintang yang didapat siswa dihitung 1 point bintang tambahan yang dapat dimasukkan dalam poin bintang saat pelaksanaan permainan dalam metode *course review horay*, lalu Jumlah soal dikurangi menjadi 16 karena disesuaikan dengan jam pembelajaran IPS, kelompok siswa yang berhasil

tidak lagi meneriakkan yel-yel namun cukup meneriakkan kata hore, media menggunakan template tema yang penuh warna dan menarik serta penambahan video-video yang lebih banyak, dan yang terakhir *Reward* untuk kelompok yang mendapatkan jumlah poin tertinggi hanya dibungkus tanpa wadah dan kemasan kertas lurikserta penambahan video-video yang lebih banyak.

Rekomendasi tersebut lalu diterapkan pada siklus II. Setelah diberi tindakan pada siklus II, rata-rata skor skala siswa meningkat menjadi 84% dengan kriteria tinggi dengan rincian sebagai berikut.

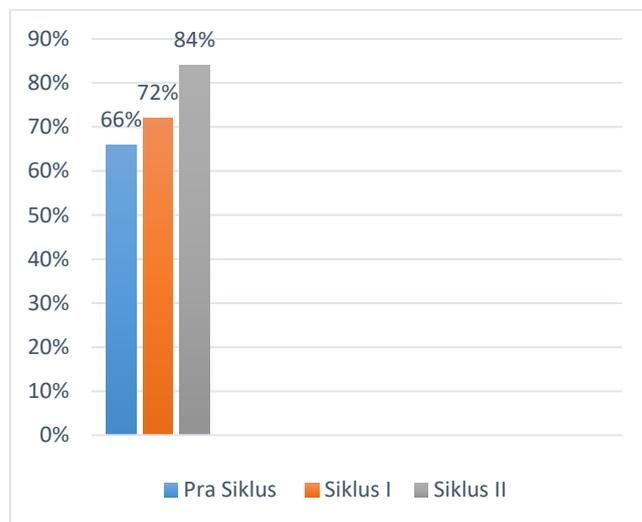


Gambar 4. Diagram hasil skor skala motivasi belajar IPS pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Persentase tertinggi terdapat pada indikator tekun mengerjakan tugas dan indikator semangat yang tinggi ketika pembelajaran yaitu sebesar 88% atau termasuk kategori sangat tinggi. Terbukti dengan siswa yang antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena adanya penambahan reward serta antusias siswa saat berdiskusi untuk menemukan jawaban. Ketika mendapatkan poin siswa juga terlihat bersemangat dalam meneriakkan hore. Bahkan ada siswa yang sangat pendiam dan pasif menjadi sangat semangat

dalam pembelajaran di siklus II. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator rasa ingin tahu tinggi yang mendapatkan skor sebesar 80% atau termasuk kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan karena masih adanya siswa yang malu untuk bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Persentase hasil penggunaan metode *course review horay* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Berikut adalah peningkatan persentase rata-rata skor skala motivasi belajar IPS siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 2. Diagram perbandingan rata-rata skor skala motivasi belajar IPS pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Huda (2015: 231) menyatakan bahwa metode *course review horay* dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari antusias siswa ketika pelaksanaan permainan dalam metode *course review horay*, yaitu adanya kompetisi saat permainan membuat siswa lebih bersemangat karena teriakan hore. Selain dapat meningkatkan semangat belajar, Huda menambahkan bahwa metode *course review horay* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang demikian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena

motivasi belajar akan selalu tumbuh jika situasi belajar menyenangkan (Sagala, 2010: 203). Akan tetapi dalam penelitian ini, ditemukan kelemahan metode *course review horay* yaitu metode ini kurang maksimal apabila digunakan untuk materi pembelajaran yang bersifat konsep. Hal itu dikarenakan dalam metode ini terdapat langkah diskusi mengerjakan soal pada setiap kelompok yang disertai kompetisi dengan kelompok lain untuk menghasilkan jawaban soal yang sama, sehingga sesuai untuk materi yang bersifat fakta.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode *course review horay* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V B SD N Pundung Bantul, Yogyakarta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *course review horay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V B pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase skor motivasi belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata skala motivasi belajar IPS siswa pada pra siklus adalah 66% dengan kriteria sedang, meningkat pada siklus I menjadi 72% dengan kriteria sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 84% dengan kriteria tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu rata-rata motivasi belajar IPS siswa mencapai  $\geq 76\%$  dengan kriteria minimal tinggi. Oleh karena itu, guru kelas berhasil

*Peningkatan Motivasi Belajar .... (Vivi Yuniati) 1.249*  
menerapkan metode *course review horay* di kelas  
V B SD N Pundung Bantul.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

#### 1. Saran untuk Siswa

Dengan motivasi tinggi diharapkan siswa mudah untuk menguasai materi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### 2. Saran untuk Guru

a. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran lainnya sebagai usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Guru dapat mendesiminasikan pengalamannya ke guru lain melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pertemuan guru lainnya mengenai penggunaan metode *course review horay* guna meningkatkan motivasi belajar siswa

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Metode *course review horay* dapat digunakan sebagai salah satu pembinaan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. sebagai salah satu pembinaan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks

Nurdyansah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center

Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya

Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Grup

Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Solihatin, E. & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi, A., et al. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara

Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group

Uno, H.B. & Nurdin, M. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia